

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Tujuan umum pembelajaran menulis adalah untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan, seperti cerita, puisi dan pantun. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi, karena kemajuan sesuatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut.

Menulis merupakan salah satu kemampuann berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti di atas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal rendahnya kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SDN 12 Botumoito. Hal ini dapat dilihat pada data yang telah diperoleh dari 26 siswa yang mampu menulis puisi hanya 8 siswa atau 30.76% kendala siswa dalam menulis puisi.

Meskipun guru telah berusaha melaksanakan setiap kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran di kelas seperti dengan pemberian contoh, penugasan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis, namun hasilnya belum menunjukkan

hasil yang diharapkan, karena sebagian siswa bersikap pasif dalam pembelajaran dan seringkali tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru seperti dalam Kurangnya kemampuan siswa menulis puisi, Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa untuk menulis puisi. Belum digunakannya media yang tepat untuk menulis puisi.

Fenomena tersebut menimbulkan suatu pemikiran sekaligus kekhawatiran guru akan akibatnya bagi siswa di masa mendatang. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, melihat kenyataan yang ada, banyak siswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain: ketidakmampuan dalam mengemukakan ide atau gagasannya, ketidakmampuan menuliskan menulis dan membaca petunjuk, serta mengucapkan petunjuk yang benar. Apabila hal ini dibiarkan tidak dicarikan solusi pemecahannya akan menjadi kesulitan belajar yang berkelanjutan. Oleh karena itu guru berupaya mencari cara terbaik dalam mengatasi kekurangan yang ditemui. Usaha yang telah dilaksanakan perlu ditelaah kembali untuk mengetahui seberapa jauh keuntungan dan kelemahannya.

Dari hasil telaah memberikan indikasi kepada guru pada suatu kesadaran bahwa pada setiap pelaksanaan suatu kegiatan dan penerapan media tertentu, terutama yang berhubungan dengan upaya mengubah suatu perilaku tanpa ditopang oleh media perubahan perilaku yang tepat, jelas akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan itu, guru harus berhati-hati untuk memilih media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

Menulis puisi melalui media gambar biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih mantap karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru.

Melihat keefektifan teknik menulis puisi melalui media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka

perlu pengkajian ilmiah melalui penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi melalui Gambar di Kelas III SDN 12 Botumoito Kabupaten Boalemo”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kemampuan siswa menulis puisi
2. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa untuk menulis puisi
3. Belum digunakannya media yang tepat untuk menulis puisi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah menulis puisi “Apakah Kemampuan Siswa Kelas III SDN 12 Botumoito Kabupaten Boalemo Menulis Puisi melalui Media Gambar dapat Meningkatkan?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi melalui media gambar di Kelas III SDN 12 Botumoito adalah dengan langkah-langkah menurut Rahadi (2007:27-28) sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga, dalam hal ini merumuskan tujuan pembelajaran
2. Guru mempersiapkan gambar yang cocok.
3. Setiap siswa mendapatkan gambar yang disiapkan guru.
4. Setiap siswa menuliskan puisi sesuai gambar yang ditugaskan guru.
5. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi melalui gambar di Kelas III SDN 12 Botumoito Kabupaten Boalemo”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan informasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa, serta memberikan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran serta memotivasi guru untuk lebih jeli dan kreatif dalam melaksanakan tugas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan sehari-hari.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang berarti bagi tempat meneliti dan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar.
4. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan permasalahan ini dengan teknik pembelajaran yang lain.